



ABSTRAK *ml*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jam kerja dan pendapatan di sektor non pertanian pada angkatan kerja wanita. Jam kerja dan pendapatan dibedakan menurut karakteristiknya seperti; Umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja.

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang tersedia, maka hanya sebagian saja populasi yang diteliti. Oleh karena itu pemilihan daerah penelitian menggunakan metode 'purposive' sesuai dengan penelitian dan pengambilan responden secara random. Responden dalam penelitian ini adalah anggota keluarga wanita berusia 10 tahun ke atas yang bekerja di sektor non pertanian di tambah Kepala Keluarga dari 99 Kepala Keluarga. Dari 99 Kepala Keluarga terdapat 108 wanita yang bekerja di luar pertanian. Untuk analisisnya digunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Adanya kemudahan fasilitas transportasi di desa Triharjo, ternyata banyak memberikan kemudahan bagi angkatan kerja wanita untuk melakukan kegiatan ekonomi, Di samping itu didukung oleh letak daerah yang sangat strategis, karena dekat dengan pusat perekonomian dan pusat pemerintahan kabupaten Sleman, sehingga jenis kegiatan di daerah penelitian sangat bervariasi. Angkatan kerja wanita yang bekerja di luar desa tempat tinggal sebesar 47,2 persen.

Pekerja wanita yang memiliki jam kerja penuh dan pendapatan besar (lebih Rp 60.000), terdapat pada lapangan pekerjaan di sektor jasa. Kebanyakan dari kelompok ini adalah pegawai negeri, yang mempunyai jam kerja serta pendapatan yang tetap. Dibanding dengan sektor industri, jam kerja di atas 60 jam/minggu, terdapat pada sektor jasa lainnya seperti; pramuniaga toko, salon dan penjahit.

Lapangan pekerjaan industri sebagian besar responden mempunyai pendapatan kurang dari Rp 60.000,00 yaitu sebesar 69,0 persen, namun bila dilihat jam kerja mereka cukup panjang yaitu sebesar 76,2 persen memiliki jam kerja 35 jam/minggu lebih. Namun demikian ternyata banyak juga yang bekerja di pabrik sebagai buruh, hal ini diduga semakin tingginya penawaran teraga kerja khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dilihat tingkat pendidikan angkatan kerja wanita di daerah penelitian sudah cukup tinggi, yaitu 48,1 persen mempunyai pendidikan di atas SMTA. Bila dihubungkan dengan jam kerja, menunjukkan pola yang tidak teratur namun masih mempunyai kecenderungan positif walaupun lemah. Namun, bila di hubungkan dengan pendapatan maka, ada hubungan yang positif. Dimana 67,3 persen memiliki pendapatan di atas Rp 60.000,00 dan memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas ke atas.